

# PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP PANCING ULUR KAITANYA DENGAN TINGKAT KERAMAHAN LINGKUNGAN DI PERAIRAN KUALLO SORKAM TAPANULI TENGAH

**Irwan Limbong<sup>\*1</sup>, Fitri Ariani<sup>2</sup>, Teguh Heriyanto<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Prodi Teknologi Penangkapan Ikan, Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan MATAULI,  
Pandan, Indonesia

e-mail: <sup>\*1</sup>irwanlimbong45@gmail.com, <sup>2</sup>fitriariani1791@gmail.com <sup>3</sup>teguhheriyanto24@gmail.com

## *Abstrak*

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki lokasi daerah penangkapan khususnya di perairan kuallo Sokkam. Aktivitas penangkapan ikan merupakan merupakan mata pencarian pokok para nelayan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian dilaksanakan bulan September 2018 Kuallo Sokkam sebagai objek dalam penelitian, penelitian ini menggunakan metode Survei dan pengambilan sample secara purposive sampling penentuan jumlah responden jumlah responden 10% dari populasi dengan analisis keramahan alat tangkap ramah lingkungan dengan FAO. penelitian terhadap tingkat keramahan lingkungan pada alat tangkap pancing ulur dengan skor 33,2 dengan alat tangkap yang sangat ramah lingkungan dan hasil tangkapan Bobara, Kerapu, Kakap Merah, Barakuda, Serai.

***Kata kunci :pancing ulur, kuallo sokkam, FAO, hasil tangkapan.***

## *Abstract*

*Central Tapanuli District has a location of catching areas especially in the Kuallo Sokkam waters. The activity of catching fish is a staple of fishermen in central Tapanuli district. Dilaksanakan Research in September 2018 Kuallo Sokkam as an object in the study, this study used the method of surveying and sampling purposive sampling the number of respondents to the number of 10% respondents of the population with Hospitality analysis of friendly capture equipment with FAO. Research on the level of environmental friendliness on the fishing tackle tool with a score of 33.2 with a very eco-friendly capture tool and the catch of Bobara, grouper, red snapper, barracuda, lemongrass.*

***Keywords: fishing rods, Kuallo Sokkam, FAO, catches***

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki lokasi daerah penangkapan khususnya di perairan kuallo Sokkam. Aktivitas penangkapan ikan merupakan merupakan mata pencarian pokok para nelayan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini di sebabkan Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri atas darat dan lautan memiliki luas 2.194,98 km<sup>2</sup> darat dan 4.000 Km<sup>2</sup> laut yang sebagian besar daratan terletak di pulau Sumatera dan sebagian kecilnya terdiri dari pulau-pulau kecil dengan batas-batas wilayah utara dengan provinsi naggroe Aceh Darussalam, sebelah

selatan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah barat dengan Samudera Hindia, Sebelah Timur dengan kabupaten Tapanuli Utara. Jumlah penduduk kabupaten Tapanuli Tengah 346.804 jiwa, yang tersebar di 20 kecamatan, 30 kelurahan dan 148 desa (BPS, 2017).

Perikanan pancing ulur merupakan salah satu usaha perikanan yang memiliki konstruksi sederhana dan metoda pengoperasian yang mudah menurut pancing ulur merupakan alat tangkap yang sederhana baik secara fisik maupun cara pengoperasiannya yang terdiri dari tali pancing, penggulung tali, pemberat, *swivel*, mata pancing, dan penggunaan umpan dalam pengoperasinya (Kurnia *et al.*, 2015).

Perikanan tangkap yang ramah lingkungan baiknya memiliki suatu selektivitas yang tinggi untuk mendapat kan hasil tangkapan utama tentunya berpengaruh pada suatu populasi ikan di perairan yang berada di kwallo sokkam. Udang dan ikan-ikan yang berukuran kecil menempati posisi konsumen tingkat kedua yang merupakan pemakan plankton, zooplankton dan mikro organisme lainnya di perairan (Nofrizal *et al.*, 2019). Jika terjadi gangguan terhadap komunitas di perairan akan merusak rantai makan.

Berdasarkan hasil kajian Hasil tangkapan utama dari unti pancing adalah jenis Tuna yang terdiri dari cakalang (*Katsuwonus pelamis*), yellowfin (*Thunus albacares*) dan big eye (*Thunus Obesus*) (Ronny dan Zulbainami, 2013). Informasi mengenai hasil tangkapan utama yang berada di perairan kwallo sokkam dari unit penangkapan pancing ulur berdasarkan tingkat keramahan alat tangkap masih sangat terbatas dan belum ada dikajin yang memastikan bagaimana sebenarnya komposisi hasil tangkapan Oleh karena itu peneliti bertujuan dari penelitian ini adalah menentukan hasil tangkapan utama alat tangkap pancing ulur berdasarkan tingkat keramahan lingkungan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan September 2018 Kuallo Sokkam. Lokasi Penelitian ini adalah di perairan kwallo Sokkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Peta Lokasi Penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## 2. 2 Pengumpulan Data

Analisis unit yang dipergunakan adalah masyarakat nelayan alat tangkap pancing ulur di perairan Kuallo Sokkam sebagai responden dan unit penangkapan sebagai objek dalam penelitian, penelitian ini menggunakan metode Survei (Harlan, 2018) dan pengambilan sample secara purposive sampling (Sugiyono, 2016), penentuan jumlah responden jumlah responden 10% dari populasi .

Pengumpulan data meliputi data primer dan skunder yaitu: (1) kuesioner terstruktur sebagai panduan dalam melakukan aktivitas wawancara dengan responden (2) observasi lapangan mengidentifikasi jenis hasil tangkapan yang digunakan oleh responden di perairan Kualo Sokkam (3) pengumpulan literatur sebagai informasi dari berbagai sumber seperti jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang teliti.

## 2. 3 Analisis Tingkat Keramahan Alat Tangkap

(Tully, 2013), Penelitian tingkat keramahan alat tangkap pancing ulur di perairan Kuallo Sokkam menggunakan kriteria terdiri dari 9 kriteria ini juga telah di gunakan oleh beberapa peneliti (Nanlohy, 2013), (Darmono *et al.*, 2017) sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Alat tangkap harus memiliki selektivitas yang tinggi.
- 2) Alat tangkap tidak merusak habitat dan tempat berkembang biak ikan.
- 3) Tidak membahayakan nelayan.
- 4) Menghasilkan ikan yang bermutu.
- 5) Produksi tidak membahayakan kesehatan konsumen.
- 6) Hasil tangkapan yang terbuang minimum.
- 7) Alat tangkap harus memberikan dampak minimum terhadap *biodiversity*.
- 8) Tidak menangkap jenis ikan yang dilindungi undang-undang atau terancam punah.
- 9) Dapat diterima secara social

Analisis kelaikan teknologi alat tangkap Jaring insang dapat dilakukan dengan bobot nilai terendah 1 dan tertinggi 4. Klasifikasi tingkat keramahan lingkungan dilakukan dengan melihat jumlah sampel (N) maka indeks bobot nilai ditetapkan sebagai berikut :

- 1) N (1 - 9) = Sangat Tidak Ramah Lingkungan;
- 2) N (10 - 18) = Tidak Ramah Lingkungan.
- 3) N (19 - 27) = Ramah Lingkungan;.
- 4) N (28 - 36) = Sangat Ramah Lingkungan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Alat Tangkap Pancing Ulur

Pancing ulur merupakan alat tangkap yang sederhana terdiri dari pancing, tali pancing, umpan dan pemberat serta dioperasikan oleh satu orang (Sudirman dan Mallawa, 2012). Pancing ulur merupakan alat tangkap yang sangat dominan dipergunakan oleh nelayan Kuallo Sokkam. Adapun spesifikasi alat tangkap pancing ulur dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Spesifikasi alat tangkap pancing ulur**

Konstruksi		n
Pemberat	Timah Hitam	0,7 - 0,9 kg
Tali Alat	(PA) No. 110-140	30 m
Tali Penarik	Nylon monofilament (PA) No. 110-140	50 m
Tali Pemberat	Nylon monofilament (PA) No. 75	3 m
Kili-kili	Baja	no 4
Mata Pancing	Baja	
Penggulung Tali Pancing	Plastik	25 x 25 cm

Alat tangkap pancing ulur di operasikan berlangsung 1 hari (*one day fishing*). Nelayan pancing ulur berangkat melaut untuk melakukan penangkapan berlangsung pada jam 06:00 WIB sampai 18:00 WIB. Proses dalam penurunan alat tangkap pancing ulur di daerah penangkapan ikan mencapai 15 kali dalam satu trip penangkapan ikan. Menurut[11] operasi penangkapan ikan pancing ulur memiliki 3 tahap dalam pengoperasian: tahap persiapan, Penurunan alat tangkap, dan penarikan alat tangkap.

### 3.2 Tingkat Keramahan Lingkungan Pancing Ulur

Penilaian untuk tingkat keramahan alat tangkap pancing ulur menunjukkan bahwa alat tangkap dengan kategori yang sangat ramah lingkungan dengan skor 33,2. Dimana 28 36 dikelompokkan dengan kategori alat tangkap sangat ramah lingkungan (Pattawari, 2018). Analisis keramahan lingkungan alat tangkap pancing ulur dapat dilihat pada Tabel 2 dan pada Tabel 3. Adalah hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur.

**Tabel 2. Analisis keramahan lingkungan alat tangkap pancing ulur**

No	Kriteria	Responden					Bobot
		1	2	3	4	5	
1	Memiliki Selektivitas Tinggi	1	1	1	1	1	5
2	Tidak merusak habitat, tempat tinggal dan berkembang biak organisme	4	4	4	4	4	20
3	Tidak membahayakan nelayan (penangkap ikan)	4	4	4	4	4	20
4	Menghasilkan ikan yang bermutu baik	4	4	4	4	4	20
5	Produk tidak membahayakan kesehatan Konsumen	4	4	4	4	4	20
6	Hasil tangkapan yang terbuang minimum	4	4	4	4	4	20
7	Alat tangkap yang digunakan harus memberikan dampak minimum terhadap biodiversitas	5	4	4	4	4	21

*Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur Kaitanya Dengan Tingkat Keramahan Lingkungan Di Perairan Kuallo Sorkam Tapanuli Tengah (Irwan Limbong)*

No	Kriteria	Responden					Bobot
		1	2	3	4	5	
8	Tidak menangkap jenis yang dilindungi undang-undang	4	4	4	4	4	20
9	Diterima secara Sosial	4	4	4	4	4	20
<b>Total Bobot</b>							<b>166</b>
<b>Jumlah Nilai Kategori</b>							<b>33,2</b>

**Tabel 3. Hasil Tangkapan alat tangkap pancing ulur**

Nama Ikan	Nama Ilmiah	Berat Ikan (Kg)	Persentase (%)
Bobara	<i>Caranax sp</i>	83	22%
Kerapu macan	<i>Epinephelus fuscoguttatus</i>	70	18%
Kakap Merah	<i>Lutjanus bitaeniatus</i>	110	29%
Barakuda	<i>Sphyraena</i>	40	11%
Serai	<i>Rastrelliger</i>	75	20%
Total		378	100%

Alat tangkap pancing ulur menangkap ikan 5 jenis ikan dengan ukuran 40 – 110 kg. pancing ulur memiliki selektivitas yang sangat tinggi. Alat tangkap pancing ulur merupakan alat tangkap yang aman bagi habitat dan memiliki ekonomis tinggi. Ikan kerapu macan merupakan ekonomis yang tinggi Rp. 100.000 per kg (Pattawari, 2018). Ikan kerapu merah merupakan jenis ikan demersal memiliki 29% dari keseluruhan hasil tangkapan. Alat tangkap pancing ulur hasil tangkapannya aman untuk di konsumsi. Berdasarkan penelitian alat tangkap pancing ulur tidak pernah menangkap jenis ikan yang dilindungi seperti, lumba-lumba ikan paus dan dugong (Hadi, 2009).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa penelitian terhadap tingkat keramahan lingkungan pada alat tangkap pancing ulur dengan skor 33,2 dengan alat tangkap yang sangat ramah lingkungan dan hasil tangkapan Bobara, Kerapu, Kakap Merah, Barakuda, Serai

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Hadi, Tinjauan Terhadap Berbagai Program Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia, *Non Publ.*, 2009.
- A. J. Harlan, *Analisis Data Survei Rancangan Sampling Kompleks*, Indonesia: Gunadarma, 2018.
- A.C. Nanlohy, Evaluasi Alat Tangkap Ikan Pelagis yang Ramah Lingkungan di Perairan Maluku dengan Menggunakan Prinsip CCRF (*Code of Conduct for Responsible Fisheries*), *J. Ilmu Hewani Trop.*, 2013.

*Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur Kaitanya Dengan Tingkat Keramahan Lingkungan Di Perairan Kuallo Sorkam Tapanuli Tengah (Irwan Limbong)*

- M. Kurnia, Sudirman, and M. Yusuf, Pengaruh perbedaan ukuran mata pancing terhadap hasil tangkapan pancing ulur di Perairan Pulau Sabutung Pangkep, *Mar. Fish.*, vol. 6, no. 1, pp. 87–95, 2015.
- M. Y. Patawari, Pendapatan Pancing Ulur (Hand Line) Di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, *J. perbal*, vol. 6, no. 1, 2018.
- Nofrizal, R. Jhonnerie, A. H. Yani, and Alfin, Hasil Tangkapan Sampingan (Bycatch Dan Discard) Pada Alat Tangkap Gombang (Filter Net) Sebagai Ancaman Bagi Kelestarian Sumberdaya Perikanan, *Mar. Fish. J. Mar. Fish. Technol. Manag.*, vol. 9, no. 2, p. 221, 2019.
- O. P. Darmono, M. F. Sondita, and S. Martasuganda, Teknologi Penangkapan Baronang Ramah Lingkungan Di Kepulauan Seribu, *J. Teknol. Perikan. dan Kelaut.*, 2017.
- P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2016.
- S. D. Wahyu rony, Zulbainarni Nimmi, Hasil Tangkapan Pancing Tonda Berdasarkan Musim Penangkapan Dan Daerah Penangkapan Tuna Dengan Rumpon Di Perairan Selatan Palabuhanratu, *Bul. PSP*, vol. 21, no. 1, pp. 97–105, 2013.
- S. Tully, FAO: Code of Conduct for Responsible Fisheries, 1995, in *International Documents on Corporate Responsibility*, 2013.
- Sudirman and A. Mallawa, Fishing Methods (Teknik Penangkapan Ikan), no. June, pp. 1–211, 2012.
- Tapanuli Tengah, *Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional*, Indonesia: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah, 2017.